

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikannya dari keluarga inilah anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Mereka belajar dari kedua orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan dan dikerjakan orang tuanya. Oleh karena itu, tutur kata dan perilaku orang tua hendaknya dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya. Kegiatan yang positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa mengerjakan perbuatan baik.¹

Lingkungan keluarga yang sehat, baik dari segi jasmani maupun rohani akan membawa dan menjadikan anak tumbuh sehat dan kuat secara lahir maupun batin. Lingkungan keluarga yang baik akan menjadi modal dasar anak untuk memasuki kehidupan selanjutnya. Keharmonisan, keteladanan, dan sifat-sifat yang dilakukan oleh kedua orang tua akan menjadi contoh dan pembiasaan sehingga terbentuk sebuah karakter yang baik atau buruk pada diri seorang anak.

¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 48

anakpun akan terbiasa bersikap jujur dimanapun mereka berada.³

Pada zaman sekarang kejujuran sangatlah mahal, orang yang mencuri uang dalam jumlah besarpun tanpa malu-malu melambaikan tangannya kepada orang banyak. Begitu pula dengan banyaknya barang-barang yang dijual menyerupai barang-barang asli dan menjualnya dengan harga barang asli, padahal etika seorang pedagang adalah memberitahukan baik buruknya barang-barang yang dijual kepada pembeli padahal penjual tersebut banyak diantara yang memiliki anak. Ironisnya kejujuranpun menjadi sifat langka yang dimiliki para pelajar, tanpa rasa malu mereka mencontek ketika diingatkan para pelajar tersebut tidak takut untuk menantang gurunya.

Sikap jujur yang dimiliki seorang anak akan menjadi salah satu modal untuk bisa hidup di dalam masyarakat dengan baik. Sebab dalam kejujuran terdapat nilai rohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji. Anak terlahir dengan sikap kejujuran (Shidiq) yang telah disematkan oleh Allah padanya. Bagi anak kejujuran adalah menyampaikan berbagai hal apa adanya, menyampaikan apa yang ia ketahui dengan penuh keberanian. Sikap jujur anak harus di pupuk, contohkan, biasakan oleh orang tua agar dapat tumbuh subur dalam dirinya. Berawal dari kebiasaan anak untuk jujur

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung: Rosda, 2009), hlm. 43

pada dirinya, maka ia akan terbiasa berani untuk menyampaikan gagasan, ide-ide, serta menyelesaikan masalah yang dihadapi.⁴

Kejujuran yang ditanamkan sejak dini oleh orang tua akan tumbuh subur dan terjaga dengan baik dalam setiap diri anak. Hal ini akan membentengi anak dari melakukan sikap-sikap tidak terpuji seperti menyontek, pencurian, pemerkosaan, bahkan pembunuhan. Karakter anak terbentuk dari keluarga, terutama dari bagaimana orang tua menyampaikan nilai-nilai moral, kejujuran, agama kepada anak melalui komunikasi yang baik. Ketika seorang guru menegur anak yang mencontek ketika ujian dan melakukan tindakan plagiat, para orang tua justru datang ke sekolah untuk membela mereka. Hal ini menjelaskan bahwa keluarga atau orang tua yang akan menentukan baik tidaknya masa depan anak kelak. Orang tua tidak hanya menyampaikan melalui kata-kata, tetapi juga memberi teladan dalam tingkah laku dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh anak.⁵

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak sangat penting. Pada tanggal 4-9 Desember 2016 penlulis melakukan observasi, terlihat orang tua di masyarakat K.H. M.Said masih minim peran orang tua dalam mengarahkan anak-anak mereka terlihat saat orang tua terlalu memberikan kebebasan kepada anak tidak ada batasan waktu antara belajar, bermain, dan istirahat. Hal

⁴ Agustin, *Mengenal dan Memahami Dunia Anak*, (Bandung: Lotus Mandiri, 2008), hlm. 25

⁵ Lichona.T, *Character Malters*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 57

inilah yang menyebabkan anak merasa tidak diawasi atau kurang diperhatikan padahal pada tahapan usia 6-12 tahun adalah usia dimana anak banyak mendapat pengetahuan dan pergaulan dari luar. Sehingga terlihat masih banyak anak-anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik, seperti membolos pada saat jam sekolah sedang berlangsung, tidak memberikan penjelasan yang benar kepada orang tua kenapa ia pulang sekolah terlalu cepat, tidak melaksanakan amanah dari orang tua dan seringkali perkataan dan perbuatan bertolak belakang. Saat azan magrib berkata anak tersebut mau ke masjid tapi ternyata anak tersebut bermain ke warnet dengan teman-temannya.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Terhadap Anak Usia 6-12 Tahun di masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang** adapun alasan penulis peneliti mengambil judul tersebut adalah pertama, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana tanggung jawab orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak usia 6-12 tahun di masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang. Kedua, karena belum

pernah ada orang lain yang meneliti masalah peran orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak usia 6-12 tahun di masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil paparan diatas yakni pada latar belakang masalah, dapat penulis ungkapkan beberapa permasalahan yang ada pada lokasi penelitian ini. Adapun beberapa masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, tumbuhnya sikap acuh tak acuh orang tua terhadap perilaku anak. Dan memberikan kebebasan tanpa kontrol terhadap anak dalam melakukan setiap tindakan. Dengan ini, anak akan benar-benar merasa bebas, ia akan merasa jika setiap tindakan yang ia lakukan tidak ada perhatian dan kontrol dari orang tuanya
2. Kurangnya pendekatan antara orang tua dan anak terutama bagi anak sehingga tidak adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Disamping itu orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan saran, bertukar pendapat, dan pertanyaan, orang tua tidak pernah mengajak anak untuk bermusyawarah dalam melakukan sesuatu. Sehingga membuat anak takut untuk berkata jujur.

3. Kurang adanya perhatian, pengertian serta kasih sayang dari orang tua terhadap anak. Sedangkan pada masa ini, perhatian dan kasih sayang orang tua menjadi hal yang penting dan dibutuhkan oleh dan anak. Pada masa inilah anak penting mendapatkan sentuhan kasih sayang dari orang tua. Orang tua bertanggung jawab terhadap masa depan anak. Orang tua hendaklah memberikan perhatian yang besar kepada semua persoalan anak dan sepatutnya meninggalkan perlakuan yang kasar terhadap mereka. Sebab perlakuan yang kasar dari keluarga akan berdampak kurang baik pada perkembangan dan pertumbuhan seorang anak.
4. Tidak adanya nasihat serta arahan dari orang tua mengenai dampak ketika melakukan keburukan dan dampak bagaimana ketika kita melakukan suatu kebaikan.

C. Batasan Masalah

Sebelum peneliti mengadakan penelitian terhadap suatu masalah, peneliti perlu membatasi masalah-masalah apa saja yang akan diteliti. Batasan masalah merupakan batasan dari pemahaman untuk menghindari permasalahan yang melebar luas, Sehingga hasil penelitian ini nantinya sesuai dengan apa yang di harapkan. Adapun batasan masalah penelitian disini adalah peran orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak usia 6-12 tahun di masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw

007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak usia 6-12 tahun di masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak di masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak usia 6-12 tahun di masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak di masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003

Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis dan pembaca khususnya mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak usia 6-12 tahun di masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

b. Secara Praktis

1) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan orang tua tentang pentingnya peran ayah dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak.

2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat tentang pentingnya peran ayah dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak.

3) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang peran ayah dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah diadakan pemeriksaan ternyata belum ada mahasiswa yang membahas tema yang berkaitan dengan peneliti lakukan.

Skripsi Fitri Yansyah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2007 yang berjudul *“Peran orang tua dalam mendidik akhlak anak (Studi Kasus pada masyarakat Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir)”*.⁶ Dia mengemukakan bahwa keadaan akhlak anak di Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir tergolong sedang yakni mencapai 74,44%. Upaya orang tua dalam mendidik akhlak anak mayoritas dengan cara memberikan nasehat 73,33% dan memberikan teladan yang baik bagi anaknya mencapai 91,11%, terutama dilingkungan keluarga serta problematika orang tua dalam mendidik akhlak anak

⁶ Fitri Yansyah, *Problematika orang tua dalam mendidik akhlak anak (Studi Kasus pada masyarakat Desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir)*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2007).

dengan melihat beberapa faktor yaitu ekonomi lemah, berpisahya orang tua dan lemahnya pendidikan orang tua yang menyebabkan anak kurang berminat untuk belajar, berpendidikan rendah serta berdampak pada kepribadian yang kurang baik.

Skripsi Yossi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2012 yang berjudul "*Upaya orang tua membina akhlak remaja di Desa Langkap Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin*".⁷ Dia mengemukakan bahwa berdasarkan analisis data, upaya orang tua membina akhlak remaja cukup baik, ini terlihat dari para orang tua remaja yang melakukan upaya dalam membina akhlak remaja dengan cara memberikan keteladanan, mengawasi pergaulan anak, memberikan perhatian/kasih sayang, memberikan nasehat dan memberikan hukuman/hadiah. Dari hasil wawancara dengan para orang tua remaja menunjukkan keadaan akhlak remaja masih kurang baik masih perlu dibina untuk menjadi lebih baik. Dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membina akhlak remaja yaitu dari dalam diri remaja itu sendiri , sekolah dan lingkungan tempat tinggal atau masyarakat.

⁷ Yossi, *Upaya orang tua membina akhlak remaja di Desa Langkap Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2012).

Skripsi Muji Lestari mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2013 yang berjudul "*Metode orang tua dalam mendidik akhlak pada anak usia pra sekolah di Desa Kemang Indah Kecamatan Masuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir*".⁸

Dia mengemukakan bahwa metode orang tua dalam mendidik akhlak pada anak usia pra sekolah di Desa Kemang Indah Kecamatan Masuji Raya Kabupaten OKI, tergolong cukup baik metode yang digunakan para orang tua adalah metode keteladanan, metode nasehat, metode ganjaran dan motivasi, dan metode pembiasaan. Faktor pendukung dalam mendidik akhlak anak usia pra sekolah adalah menyediakan fasilitas belajar, mengamalkan ajaran agama secara baik, dan keteladanan orang tua dalam keluarga. Kemudian faktor penghambat dalam mendidik akhlak anak usia pra sekolah adalah hambatan internal yaitu pendidikan atau keterbatasan pengetahuan orang tua dalam masalah agama dan faktor ekonomi keluarga serta kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan kesibukkan lainnya sehingga menjadikan kurangnya orang tua dalam memperhatikan anak-anaknya. Hambatan eksternal yaitu hambatan dari anak-anak

⁸ Muji Lestari, *Metode orang tua dalam mendidik akhlak anak pada anak usia pra sekolah di Desa Kemang Indah Kecamatan Masuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2013).

karena adanya beberapa faktor seperti efek negatif dari media handphone, dari anak-anak sendiri kadang-kadang bermalas-malasan dan tidak mau mengikuti perintah orang tua ditambah dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kepribadian anak dan pengaruh teman.

G. Kerangka Teori

1. Peran Orang Tua

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁹ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Peran orang tua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagainya yang harus diberikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negara.¹⁰

Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Islam memerintahkan agar para orang tua

⁹Tim Prima Pena, Tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press), hlm. 67

¹⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun jati diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006). Hlm. 78

berlaku sebagai kepala dan pemimpindalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.¹¹ Peranan orang tua dalam keluarga harus sangat maksimal dalam mendidik anak. Hal ini berguna untuk mengurangi, menghilangkan, dan membatasi dampak negatif yang ada di sekeliling mereka. Peran orang tua dapat dilihat dari bermacam-macam sudut pandang. Ada orang tua menganggap dirinya pelatih, polisi, dan teman. Sebagian pendapat peranan orang tua tersebut ada benarnya. Ada lima peranan pokok orang tua dalam kehidupan berkeluarga yaitu sebagai berikut.¹²

1. Wali (*Guardian*)

Wali adalah kekuasaan orang tua untuk mengasuh, memelihara, membina, mendidik dan menumbuhkembangkan anak sesuai dengan agama yang dianutnya dan kemampuan bakat, serta minatnya yang masih di bawah umur dan belum menikah.

2. Guru (*Teacher*)

Guru adalah tenaga pendidik, orang tua hendaknya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang pintar secara spiritual, emosional, dan intelektual. Anak tidak akan bisa berhasil dalam hidupnya kalau tidak ada didikan secara langsung dari orang tuanya.

3. Pemimpin (*Leader*)

¹¹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta. 2013), hlm. 150

¹²Hardi Darmawan dan Indrawati Hardi, *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), hlm. 204

Pemimpin adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan memotivasi bawahan atau kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Sebagai pemimpin, orang tua harus memastikan bahwa segala dikerjakan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan, permintaan, atau harapan.

4. Pemegang peranan (*Role modelling*)

Pemegang peranan adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Orang tua harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua. Patron dalam kehidupan anak adalah orang tua.

5. Nara sumber (*Source*)

Narasumber adalah suatu informasi atau sumber informasi. Anak lahir tanpa ada nara sumber dan pengetahuan. Orang tua sebagai nara sumber segala hal yang baik bagi anak-anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan orang tua adalah salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain. Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anak tidak hanya terbatas kepada situasi sosial ekonominya dan

ketekunan keluarga saja, melainkan cara dan sikap pergaulannya pun memegang peranan penting.

Dari unsur pendidikan seperti guru, da'i atau institusi lainnya maka yang sangat diharapkan untuk banyak berperan dalam mengatasi problema di atas adalah orang tua (faktor keluarga). Para orang tua memiliki tanggung jawab untuk membesarkan anak sebagai amanat Allah dengan cara yang terbaik.

2. Nilai Kejujuran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* nilai adalah sebagai sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹³ Menurut Khoiron Rosyadi nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.¹⁴

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* nilai kejujuran adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, ikhlas. Dian Ibung merumuskan kejujuran adalah suatu kemampuan untuk mengakui perasaan atau pemikiran atau juga tindakan seseorang pada orang lain.¹⁵

Menurut Kelly kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat, ini membuktikan bahwa

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783

¹⁴ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114

¹⁵ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*, (Jakarta: Pt Gramedia, 2009), hlm. 69

kejujuran sangat penting supaya hubungan anak dan keluarga dapat terjalin dengan harmonis.¹⁶

Adapun indikator atau ciri-ciri nilai kejujuran adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Apa yang dilakukan berdasarkan kenyataan.
- b. Hati dan ucapannya sama.
- c. Apa yang dikatakan itu benar.
- d. Tidak menipu diri sendiri maupun orang lain.
- e. Mau mengakui kelebihan dan kekurangan orang lain.
- f. Dapat mengemban kepercayaan atau amanah dari orang lain.
- g. Tidak membohongi diri sendiri dan orang lain.
- h. Tidak mengambil hak milik orang.
- i. Tidak merugikan orang lain.

3. Anak Usia 6-12 Tahun

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah keturunan atau manusia yang masih kecil.¹⁸ Anak pada usia ini dimana anak mulai mencari jati diri, mulai berinteraksi dengan kelompok seusianya juga masa dimana dia membutuhkan perhatian lebih dari orang lain terutama kedua orang tuanya, dan pada masa ini merupakan periode meningginya emosi terkadang di sebabkan oleh keadaan fisik atau lingkungan seperti halnya ketika anak sakit atau lelah cenderung cepat marah, dan sulit dihadapi. Pada masa ini sering disebut sebagai usia kelompok karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktifitas teman-

¹⁶ Kelly K, *Menghentikan Perilaku Buruk Anak*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2003), hlm.12

¹⁷ Fadillah Muhammad dan Khoirida M Litif, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 12

¹⁸Tim Prima Pena, *Op, Cit*, hlm. 6

teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok.¹⁹

Masa anak-anak menjadi masa yang paling tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang diyakini kemanfaatannya, agar selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Sebab, pada masa usia anak-anak, seseorang memiliki karakter spesifik dan “Siap” untuk merespons input-input baru.²⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak merupakan masa yang paling mudah terpengaruh oleh lingkungan terutama oleh keluarga (orang tua). Maka dari itu masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk mengajarkan atau mendidik nilai-nilai ilahiyah sedini mungkin agar menjadi anak yang shaleh dan shalehah, sesuai dengan ajaran yang disampaikan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad Saw.

H. Defenisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian, maka dalam bagian ini diberikan penjelasan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang terkait dalam judul antara lain:

1. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Anak

¹⁹ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (PT Gelora Aksara Pratama, 2001), hlm. 148

²⁰ Dindin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*, (Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 2010), hlm. 3

Peran orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran anak

dapat dilihat dari

- a. Orang tua mengawasi dan mengontrol anak.
- b. Orang tua harus memberikan keteladanan terhadap anak.
- c. Orang tua harus memberikan kasih sayang terhadap anak.
- d. Orang tua memberikan kepercayaan kepada anak.
- e. Orang tua selalu memberikan nasehat serta arahan kepada anak dengan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk yang boleh dilakukan.

2. Kejujuran adalah mengakui, berkata atau memberikan sebuah informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran.

Anak yang jujur dapat dilihat dari:

- a. Tidak menipu diri sendiri maupun orang lain.
- b. Mau mengakui kelebihan dan kekurangan orang lain.
- c. Dapat mengemban kepercayaan atau amanah dari orang lain.
- d. Tidak mengambil hak orang lain.
- e. Tidak merugikan orang lain.
- f. Tidak membohongi diri sendiri dan orang lain.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan yang sebenarnya, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²¹ Dapat disimpulkan bahwa jenis data kualitatif yakni data yang

²¹ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 36

bersifat menggambarkan, menjelaskan atau memaparkan tentang masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak usia 6-12 tahun di masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang

Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, artinya fenomena-fenomena di lapangan dijadikan peneliti sebagai objek penelitian yang diamati. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah.²²

2. Informan Penelitian

Pemilihan informan tidak kaku sejak awal, melainkan dapat berubah baik jumlah maupun karakternya, disesuaikan dengan konteks yang berkembang. Selain itu pemilihan informan juga bukan diarahkan pada jumlah yang besar maupun keterwakilan, tetapi lebih pada kecocokan konteks sehingga pemilihan informan dapat mempermudah peneliti, sehingga tidak menjadikan keseluruhan populasi sebagai informan. Informan sendiri adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maknanya

²² *Ibid.*

sendiri adalah mengambil sepenggalan kecil suatu keseluruhan yang lebih besar.²³

Pemilihan orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun untuk dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan karakteristik atau indikator dari peran orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak. Orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun di masyarakat K.H M.Said ada 20 orang tua.

Informan kunci adalah orang yang memberikan informasi utama dalam proses penelitian sehubungan dengan data pokok yang dibutuhkan atau informan utama dalam proses penelitian yang menjadi subjek utama. Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun berjumlah 5 orang tua.

Sedangkan informan pendukung adalah orang-orang yang memberikan informasi yang berhubungan dengan data yang akan dibutuhkan. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 6-12 tahun, ketua Rt, tokoh masyarakat.

3. Jenis data dan Sumber Data

a. Jenis Data

²³ Choid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 37

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data kualitatif dan jenis data kuantitatif. Kedua jenis data tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

1. Jenis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pernyataan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.²⁴ Berupa kata-kata yang diambil dari hasil pengamatan mengenai situasi atau kejadian yang ada pada lapangan yang berupa sangat baik, baik, buruk dan sangat buruk, tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak usia 6-12 tahun di masyarakat masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang yang dikumpulkan melalui wawancara bersama informan (orang tua) yang telah ditentukan

2. Jenis Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²⁵ Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan tentang jumlah penduduk, jumlah orang tua,

²⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.16-17

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 7

jumlah anak, dan jumlah sarana prasarana yang ada di masyarakat masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang

b. Sumber data

Sumber data merupakan subyek dari data yang diperoleh. Apabila peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden (orang yang merespon/ menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.²⁶ Data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sumber data primer adalah peran orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak usia 6-12 tahun di masyarakat masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172

2) Sumber data sekunder adalah data pendukung pertama yang berupa bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan Peran orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran Anak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.²⁷ Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada satu orang atau lebih dari informan. Wawancara ini ditunjukkan kepada informan (orang tua dan anak usia 6-12 tahun) untuk mendapatkan data tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak.

b. Observasi

²⁷ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 36

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai sebuah fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸ Secara umum, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi nonsistematis dan observasi sistematis. Observasi nonsistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan.²⁹

Dengan metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak usia 6-12 tahun di masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang

c. Dokumentasi

226 ²⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 272

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, arsip-arsip. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto sketsa. Serta dokumen yang berbentuk lisan misalnya rekaman gaya bicara, atau dialek dalam berbahasa suku tertentu.³⁰ Dokumentasi ini biasa digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah pendudukan dan letak geografis wilayah penelitian.

Dokumen-dokumen yang dijadikan arsip dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumentasi mengenai profil masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang
- b. Dokumentasi mengenai struktur organisasi masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang
- c. Dokumentasi sejarah masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang
- d. Dokumentasi pemerintahan masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang
- e. Dokumentasi hasil wawancara.

5. Analisis Data

³⁰ *Ibid.*, hlm. 148

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan setelah data-data terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan seluruh data yang ada dalam rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).³¹

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dari data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan,

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 334

mengkode, menulis tema, membuat gugus-gugus dan membuat memo.³²

Dapat disimpulkan bahwa proses reduksi adalah proses mengolah data dari yang tidak atau yang belum tertata menjadi data yang tertata. Dalam proses reduksi ini terkandung aspek pengeditan, pemberian kode dan pengelompokan data sesuai dengan kategorisasi data. Proses reduksi bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh melalui pengumpulan data, agar menjadi data yang dapat dipahami dan tersusun secara sistematis.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³³ Dalam penyajian data akan di analisis data yang bersifat deskriptif analisis yaitu menguraikan keseluruhan konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data di lapangan yang berupa dokumentasi hasil wawancara,

³²Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16

³³ *Ibid.*, hlm. 17

dokumen hasil observasi dan lain sebagainya akan dianalisis.

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Setelah melakukan langkah-langkah reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padupada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁴

Untuk lebih memantapkan teknik analisis, maka dilakukan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 334

dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.³⁵

J. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah maka penulis membagi atas lima bab secara rinci, sebagai berikut:

Bab I . Pendahuluan

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori

Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa peran orang tua meliputi pengertian peran orang tua, tanggung jawab orang tua. Kejujuran meliputi pengertian kejujuran, manfaat kejujuran. Pengertian anak dan peran orang tua dalam penanaman nilai kejujuran pada anak.

Bab III. Setting Wilayah Penelitian

Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian di masyarakat K.H. M.Said Rt/Rw 007/003 Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang.

Bab IV. Analisa Data

Bab ini membahas tentang pengolahan uji instrumen, hasil dan pembahasan, deskripsi data responden penelitian, analisis data penelitian.

Bab V. Penutup

³⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 220

Berisi kesimpulan, saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.